



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Di mana ada kehidupan, di situ pasti ada proses pendidikan. Pendidikan menjadi bagian penting sekaligus sarana untuk membentuk manusia menjadi pribadi yang lebih baik. Seiring perkembangan zaman, muncul kebutuhan akan sistem pendidikan yang lebih teratur dan berkualitas untuk mengembangkan potensi manusia. Konsep pendidikan ini kemudian melahirkan berbagai pemikiran teoritis. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 ditegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Hal ini juga menunjukkan adanya kewajiban belajar bagi setiap anak hingga usia tertentu, minimal sampai usia 13 tahun. UUD 1945 mengarahkan terbentuknya sistem pendidikan nasional yang sesuai dengan budaya dan kebutuhan bangsa. Berbagai upaya untuk mewujudkannya telah dilakukan, termasuk melalui pembaruan sistem pendidikan di Indonesia.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah proses yang dirancang secara sadar untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa aktif dalam mengembangkan berbagai potensinya. Potensi tersebut mencakup aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Ilmu pendidikan berfungsi sebagai alat dalam membentuk masyarakat yang memiliki dasar individu yang kuat dan mampu hidup bermasyarakat. Dalam ruang lingkup kecil, pendidikan berlangsung melalui interaksi antara sahabat, guru dan

<sup>1</sup> Rahmad Hidayat, *Ilmu Pendidikan*, (Medan : LPPI (Lembaga Peduli Pengembangan Indonesia, 2019)

beberapa siswanya, maupun dalam keluarga antara orang tua dengan anak, serta antar anggota keluarga lainnya.<sup>2</sup>

Salah satu unsur atau komponen terpenting dalam suatu lembaga pendidikan adalah pembiayaan, baik itu sekolah yang dikelola oleh negara (sekolah negeri) maupun sekolah yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat atau lembaga tertentu. Biaya pendidikan yang ada harus dikelola dengan baik agar dapat mendukung operasional pendidikan yang meliputi program sekolah agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Pengelolaan pembiayaan operasional yang baik akan memberikan dampak yang baik pula, begitu pula dengan kepuasan konsumen, baik itu konsumen internal meliputi peserta didik, guru, staf dan karyawan akademik yang terlibat langsung maupun konsumen eksternal seperti orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 11 ayat 2 menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib menjamin tersedianya anggaran penyelenggaraan pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia 7 sampai dengan 15 tahun.<sup>3</sup>

Pendidikan yang mapan sangat mendukung proses pendidikan di sekolah. Menurut Permendiknas No. 24 Tahun 2007, sarana adalah perangkat mobile learning, sedangkan Prasarana adalah sarana dasar yang menjalankan fungsi sekolah. Sarana pendidikan adalah perangkat yang digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sarana pendidikan meliputi berbagai peralatan dan teknologi yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam belajar. Sarana pendidikan yang digunakan di sekolah meliputi buku teks, alat peraga, Media audio visual, laboratorium, dan lain-lain. Prasarana pendidikan adalah sarana dasar yang mendukung proses pendidikan di sekolah.

<sup>2</sup>Ibid., hlm.31

<sup>3</sup>Nurkomariah, *Sumber Sumber Pembiayaan pendidikan*, (Media ajar : Nurkomariah.my.id 2023) <https://www.nurkomariah.my.id/2023/08/ingin-membangun-sekolah-atau-pesantren.html?m=1>





Prasarana pendidikan meliputi berbagai Fasilitas yang membuat sekolah berjalan dengan baik. Prasarana pendidikan di sekolah meliputi fasilitas ruang kelas, lantai, lorong, toilet, Ruang perpustakaan, lapangan olahraga, dan fasilitas lain yang dibutuhkan untuk menjalankan proses belajar mengajar.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah perangkat dan Fasilitas yang mendukung proses pendidikan di sekolah. Sarana pendidikan meliputi peralatan dan teknologi yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Prasarana pendidikan meliputi berbagai fasilitas yang membuat sekolah berjalan dengan baik. Kedua hal ini penting bagi sekolah untuk beroperasi dengan baik dan memastikan peserta didik mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Pendapat lain dari Megasari menyatakan bahwa sarana Pendidikan adalah segala perlengkapan, bahan dan perabot yang langsung digunakan dalam proses persekolahan, pembiayaan yaitu pendanaan yang diberikan oleh satu pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung dapat menunjang keefektifan dan efisiensi pengelolaan pendidikan.<sup>4</sup>

Sebuah lembaga pendidikan baik itu sekolah, pondok pesantren, maupun perguruan tinggi, pengelolaan dana yang baik dan efektif akan mempengaruhi keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan. Pendanaan pendidikan sebagai biaya yang sangat penting dalam menjalankan proses pendidikan di sekolah, biaya ini sangat penting karena segala operasional sekolah memerlukan biaya untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

<sup>4</sup> Sudarmono Sudarmono, *Pembiayaan Pendidikan jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol.2, No 1, Januari, 275. <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/448/300>



menjalankannya, sekolah memperoleh dana dari pemerintah yang dianggarkan dalam APBN dan APBD baik sekolah yang ada di kota maupun di daerah, biaya yang disediakan oleh pemerintah untuk dibelanjakan sesuai arahan pemerintah, tentunya semua harus dipertanggungjawabkan dari penggunaan biaya tersebut. Sekolah tidak hanya memperoleh dana dari pemerintah saja, masih banyak sekolah yang melakukan pengembangan terhadap kondisi sekolahnya yaitu dengan memberdayakan kantin dan koperasi sekolah yang sifatnya internal saja<sup>5</sup>

Manajemen pembiayaan pendidikan memegang peranan penting dalam mutu sekolah, terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan. Manajemen pembiayaan meliputi kegiatan pembiayaan, baik untuk pendidikan, usaha, maupun lembaga lainnya, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengalokasian, koordinasi, dan pengawasan. Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu penentu mutu pendidikan di suatu negara. Di Indonesia yang telah menerapkan sistem otonomi daerah sejak tahun 2004, pemerintah daerah merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan di daerahnya. Dengan diberlakukannya peraturan tersebut, pembiayaan pendidikan menjadi lebih mudah. Namun, sumber anggaran pendidikan menjadi lebih kompleks karena sistem pengalokasian, perincian, pengelolaan, dan pertanggungjawabannya mengacu pada berbagai jalur. Untuk sumber pembiayaan, pihak yang terlibat tidak hanya pemerintah, tetapi juga masyarakat sebagai pembayar pajak dan wali peserta didik.<sup>6</sup>

Dalam pengadaan sarana dan prasarana perlu adanya biaya kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sesuai dengan rencana yang telah disusun berdasarkan ketentuan dan peraturan perundang-undangan

Opan Arifudin dkk, *Manajemen pembiayaan Pendidikan*, (Widiana media utama: Bandung (2021)

<sup>6</sup> Syunu trihantoyo, *Manajemen Keuangan Pendidikan* (Surabaya: Pustaka aksara,2020) hlm.16



yang berlaku. Pengadaan sebagian besar dilakukan oleh pihak/orang di luar organisasi atau sering disebut sebagai mitra kerja, sedangkan instansi atau unit kerja terkait hanya berperan sebagai pemberi perintah sebagaimana diatur dalam keputusan presiden (kepres) tentang pengadaan barang dan jasa<sup>7</sup>

Dalam hal ini, peneliti bermaksud melakukan penelitian awal melalui observasi pertama yang dilaksanakan di SMP Tahfidz Hayatul Qur'an, yang berlokasi di Jl. Lintas Provinsi Tembilahan-Rengat, Desa Pulau Palas, Pulau Palas, Kec. Tembilahan Hulu, Kab. Indragiri Hilir Prov. Riau, Pondok ini mulai beroperasi pada tahun 2022 dan didirikan dengan tujuan sebagai pesantren tahfiz, yaitu lembaga yang berfokus pada hafalan Al-Qur'an serta penguatan program keagamaan Islam. Hal ini didukung oleh pemerintah, yayasan dan komite sekolah (orang tua murid) pondok ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini terlihat dari pembangunan sarana prasarana yang signifikan, seperti ruang kelas permanen, ruang guru, asrama santri, mushola, dan fasilitas pendukung lainnya. Perkembangan ini menunjukkan adanya manajemen pembiayaan yang cukup kuat.<sup>8</sup>

Seiring dengan meningkatnya jumlah santri setiap tahun, sarana dan prasarana yang memadai menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kegiatan di sekolah ini. Secara umum, sarana dan prasarana di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an sudah tersedia sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan aktivitas sekolah, seperti ruang kelas, perpustakaan, ruang tahfidz, mushola, dan kantor. Kondisi bangunannya juga cukup baik, kokoh, dan terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Selain itu, sekolah ini berhasil meraih akreditasi A pada tahun 2024. Dengan ketersediaan sarana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang atau untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

<sup>7</sup> Syahril. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Padang: Sukabina Press, 2018) hlm.3

<sup>8</sup> Observasi, 14 februari 2025 pukul 09.30

dan prasarana yang cukup memadai, sekolah ini dapat dikatakan sebagai sekolah yang unggul, baik dari segi program pembelajaran maupun fasilitas yang dimiliki.<sup>9</sup>

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an, sebagaimana salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan dalam pengadaan sarana dan prasarana. Pertama, belum optimalnya penggunaan struktur organisasi dalam pengelolaan pembiayaan pengadaan sarana dan prasarana. Struktur organisasi yang seharusnya berfungsi sebagai pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab belum berjalan secara maksimal sehingga proses pengelolaan pembiayaan belum melibatkan seluruh pihak yang memiliki peran sesuai dengan tugasnya.

Pembiayaan pengadaan sarana dan prasarana masih banyak dilakukan langsung oleh pimpinan pondok. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pengelolaan pembiayaan belum sepenuhnya terdelegasikan kepada unit atau pihak yang bertanggung jawab dalam bidang keuangan dan pengadaan. Akibatnya, efektivitas pengelolaan pembiayaan dapat terhambat karena adanya ketergantungan terhadap satu pihak dalam pengambilan keputusan maupun pelaksanaan pembiayaan pengadaan.

Belum optimalnya pengetahuan bendahara SMP mengenai pembiayaan yang berkaitan dengan pengadaan sarana dan prasarana. Pengetahuan dan kompetensi bendahara sangat diperlukan dalam mengelola anggaran, menyusun laporan keuangan, serta melakukan pengawasan terhadap penggunaan dana. Keterbatasan pemahaman mengenai pembiayaan pengadaan dapat memengaruhi efektivitas pengelolaan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

<sup>9</sup> Asmarita, *profil dan biodata SMP Ma'had tahfidz Hayatul Qur'an* ( website : sekolah Kita) <https://share.google/BVcoVypsRYGmfLhv9>

keuangan sekolah dan berpotensi menimbulkan kendala dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana.

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan dalam pengadaan sarana dan prasarana di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an masih memerlukan perhatian dan perbaikan agar pengelolaan dana dapat berjalan lebih efektif. Berdasarkan realitas tersebut peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIYAAAN DALAM PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA DI SMP MA'HAD TAHFIDZ HAYATUL QUR'AN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka identifikasi masalah yang di jadikan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Belum optimal nya penggunaan struktur organisasi dalam pembiayaan pengadaan sarana dan prasarana
2. Pembiayaan pengadaan masih di lakukan oleh pimpinan pondok sendiri
3. Belum optimalnya pengetahuan dari bendahara mengenai pembiayaan yang berkaitan dengan pengadaan sarana dan prasarana

## C. Rumusan Masalah

Berdasarsarkan latar belakang masalah yang telah penulis sampaikan di atas maka akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi manajemen pembiayaan di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau?
2. Bagaimana cara pengadaan sarana dan prasarana di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau





3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen pembiayaan dalam pengadaan sarana dan prasarana di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau?

## E. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Adapun Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :
  - a. Untuk mengetahui implementasi manajemen pembiayaan di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau dalam pengadaan sarana dan prasarana yang meliputi dari *budgeting* (Penyusunan anggaran), *Accounting* (Pembukuan), *Auditing* (pemeriksaan)
  - b. Untuk mengetahui cara pengadaan sarana dan prasarana di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau
  - c. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi manajemen pembiayaan sarana dan prasarana di lingkungan SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara Teoritis maupun praktis:

- a. Secara Teoritis
  - 1) Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah menambah wawasan, pengetahuan dan informasi diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan keilmuan manajemen pendidikan islam khususnya dalam manajemen pembiayaan dalam pengadaan sarana prasarana di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau
  - 2) Sebagai bahan masukan dan diharapkan menjadi acuan untuk lebih ditingkatkannya manajemen pembiayaan dalam pengadaan sarana

prasarana di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau

b. Secara praktis

- 1) Bagi peneliti, sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan mengenai Manajemen pembiayaan dalam pengadaan sarana prasarana di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.
- 2) Bagi lembaga pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan masukan bagi SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau agar lebih ditingkatkanya lagi manajemen pembiayaan dalam pengadaan sarana prasarana
- 3) Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukkan penelitian selanjutnya.

